

DAFTAR PUSTAKA

1. Djarismawati, M. Prevalensi Cacing Usus pada Murid Sekolah Dasar Wajib Belajar Pelayanan Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan Daerah Kumuh di Wilayah DKI Jakarta. *Jurnal Ekologi Kesehatan*. 2008; 7(2):769-74.
2. Supali T, Margono SS, Abidin SA. Buku ajar parasitologi kedokteran. Edisi ke-4. Jakarta: FK UI; 2009.
3. Mara D, Lane J, Scott B, Trouba D. Sanitation and Health. *PLOS Medicine*. 2010; 7(11).
4. Altiara S. Hubungan sanitasi lingkungan rumah dengan kejadian cacangan pada balita di RW03 kelurahan Panggung kota Tegal tahun 2010. (skripsi). Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2011.h.1-76
5. Direktorat Jenderal Pengendalian dan Penyehatan Lingkungan. Profil pengendalian dan penyehatan lingkungan tahun 2008. Jakarta: Direktur Jenderal Pengendalian-Penyehatan lingkungan; 2009.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2017 tentang Penanggulangan Kecacangan. Jakarta: Sekretariat Negara; 2017.
7. Dinas Kesehatan Kota Padang. Laporan Bulanan 1 data kesehatan tahunan, Padang: Dinkes Kota Padang; 2012-2015.
8. Azika WN. Hubungan Infeksi *Soil Transmitted Helminths* dengan Status Gizi pada Siswa SDN 31 Pasir Kandang Kota Padang (skripsi). Padang: Universitas Andalas; 2016.
9. Selvi DS. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Ascariasis pada Murid SD 27 Olo Kota Padang (skripsi). Padang: Universitas Andalas; 2017.
10. Eryani, D., Fitriangga, A., Kahtan, M.I. 2014. Hubungan Pesonal Hygiene dengan Kontaminasi Telur *Soil Transmitted Helminths* pada Kuku dan Tangan Siswa SDN 07 Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak (skripsi). Pontianak: Universitas Tanjungura; 2014.
11. Sumanto D. Faktor risiko infeksi cacing tambang pada anak sekolah (studi kasus kontrol di Desa Rejosari, Karangawen, Demak) (tesis). Program studi Epidemiologi Pascasarjana. Universitas Diponegoro; 2010.
12. Poespropodjo JR, Sadjimin T. Hubungan antara tanda dan gejala penyakit cacing dengan kejadian kecacangan pada anak usia sekolah dasar di Kecamatan Ampama Kota Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah (tesis). *Jurnal Epidemiologi Indonesia*. 2000; 4(1): 9-15.
13. Novianty S, Pasaribu HS, Pasaribu AP. Faktor Risiko Kejadian Kecacangan pada Anak Usia prasekolah. *J Indom Med Assoc*. 2018; 68(2):89-91
14. Perubahan perilaku menggigit jari pada anak. In: Priyoto. Perubahan dalam perilaku kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2015.

15. Zit Z. Pengobatan infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah dengan kombinasi *mebendazol* dan *pirantel* pada anak. *Majalah Kedokteran Sriwijaya*. 2000; 32(1): 46-50.
16. Aleka YW, G/egziabher S, Tamir W, Birhane M, Alemu A. Prevalence and associated risk factors of intestinal parasitic infection among under five children in university of Gondar Hospital, Gondar, Northwest Ethiopia. *Biomedical Research and Therapy*. 2015; 2: 347-53.
17. Puskesmas Lubuk Buaya. Data Jamban dan Limbah Rumah Tangga Kelurahan Pasi Nan Tigo Tahun 2018. Padang; 2018.
18. Natadisastra D, Agoes R. Parasitologi kedokteran ditinjau dari organ tubuh yang diserang. Jakarta: EGC; 2009.
19. Sutanto. Pengaruh infeksi kecacingan dengan status gizi anak (tesis). Yogyakarta: UGM; 1992.
20. Myers P, et al. The Animal Diversity Web (online). 2019. Diakses 2 Mei 2019. Tersedia pada <https://animaldiversity.org/>
21. Rampengan TH. Penyakit infeksi tropik pada anak. Edisi ke-2. Jakarta: EGC; 2005.
22. Widjana DP, Sutisna P. Prevalance of soil-transmitted helminths infections in the rural population of Bali, Indonesia. *Southeast Asian J.Trop Medical Public Health*. 2000;31(3);454- 459.
23. Brown HW. Dasar parasitologi klinik. Jakarta: EGC; 1983.
24. Sutanto I, Ismid IS, Sjarifuddin PK, Sungkar S. Buku ajar parasitologi kedokteran. Jakarta: FKUI; 2008.
25. O’Lorcain P, Holland CV. The public health importance of *Ascaris lumbricoides*. *Parasitology*. 2000;121;51-71.
26. Satoskar AR, Simon GL, Hotez PJ, Tsuji M. *Medical parasitology*. Texas: Landes Bioscience; 2009.
27. Zaman V. Atlas of medical parasitology. Ed 4, Jakarta: Graha Ilmu; 2008.
28. Yamaguchi T. Atlas berwarna parasitologi klinik. Jakarta: EGC; 1981.
29. Zapata E, Zubiaurre L, Salvador P, Castiella A, Alzate LF, Lopez P. Cholecysto-pancreatitis due to *A.lumbricoides*. *UCTN*. 2007;10-11.
30. Soedarto. Pengobatan penyakit parasit. Jakarta: Sagung Seto. 2009;138–147.
31. Departemen Kesehatan RI. Pedoman umum program nasional pemberantasan cacingan di era desentralisasi. Jakarta: Depkes RI; 2004.
32. Southwick, Frederick S. *Infectious disease*. USA: McGraw-Hill Companies. 2007;306.

33. Manganelli L, Berrilli F, DiCave D, Ercoli L, Gioia C, Otranto D. Intestinal parasite infections in immigrant children in the city of Rome, related risk factors and possible impact on nutritional status. *Parasite and Vector Journal*. 2012;5(265):1-5.
34. Alcantara NM, Badaro SJ, Santos MCA, Carvalho L, Barreto ML. The presence of serum anti-*Ascaris lumbricoides* IgE antibodies and of *Trichuris trichiura* infection are risk factors for wheezing and/or atopy in preschool-aged brazilian children. *BioMed Central Ltd*. 2010;11(114):111- 114.
35. Stephenson LS, Holland CV, Cooper ES. The public health significance of *Trichuris trichiura*. *Parasitology*. 2000;121:73-95.
36. Soulby E JL. Textbook of veterinary clinical parasitology. Vol. I helminths. Oxford: Blackwell; 1965.
37. Weis EL. Hookworm. 2001. Diakses 4 April 2019. Tersedia pada: <https://www.emedicine.com>
38. Gandahusada S, Ilahude H, Herry D, Pribadi W. Parasitologi kedokteran. Jakarta: FK UI; 2004.
39. Levine ND. Textbook of veterinary parasitology. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1994;170–296.
40. Soedarto. Helmintologi kedokteran. Jakarta: EGC; 1991.
41. Swierczynski G. The search for parasites in fecal specimens. 2010. Diakses 2 Mei 2019. tersedia pada <http://www.atlas-protozoa.com/index.php>
42. Rusmatini T. Teknik Pemeriksaan Cacing Parasitik. Dalam: D. Natadisastra & R. Agoes, eds. Parasitologi kedokteran:ditinjau dari organ tubuh yang diserang. Jakarta: EGC; 2009.
43. Tierney LM, McPhee MA & Papadakis. Current Medical Diagnosis and Treatment. New York: Mc Graw Hill Company; 2002.
44. Trilusiani, S. Hubungan Aspek Personal Higiene dan Aspek Perilaku Berisiko dengan Kontaminasi Telur Cacing pada Kotoran Kuku Siswa Kelas 4,5, dan 6 Sekolah Dasar Negeri 1 Pinang Jaya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2012/2013. Lampung: Universitas Lampung; 2013.
45. WHO. Consolidated ARV guidelines. 2013. Diakses 25 Juni 2019. Tersedia pada: <https://www.who.int/hiv/pub/guidelines/arv2013/intro/keyterms/en/>
46. Patmonodewo S. Pendidikan Anak Prasekolah. Jakarta: Rineka Cipta; 2008.
47. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2017 tentang Penanggulangan Kecacangan. Jakarta: Sekretariat Negara; 2017.
48. Oemijati S. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui promosi budaya hidup sehat dengan pendekatan kemitraan. Pussdiklat; WHO CC for Health for All Leadership Development; 1998.

49. Hidayat T. Kesehatan Lingkungan Higine Perseorangan dan Intesitas Penyakit Kecacingan dengan Status Gizi pada Anak Sekolah Dasar di Kota Mataram (tesis). Thesis Program Pasca Sarjana, UGM, Yogyakarta. 2002.
50. Salbiah. Hubungan karakteristik siswa dan sanitasi lingkungan dengan infeksi cacingan siswa sekolah dasar di Kecamatan. Medan Balawan (tesis). Medan: USU; 2008.
51. Bennet A, Guyatt H. Reducing intestinal nematode infection: efficacy of albendazole and mebendazole. *Parasitol Today*. 2000;16:71-74.
52. Adams VJ, Lombard CJ, Dahnsay MA, Markus MB, Fincham JE. Efficacy of albendazole against the whipworm *Trichuris TRICHIURA*: A randomized controlled trial. *South Afr Med J*. 2004;94:972-976.
53. Liu LX, Weller PF. Antiparasitic drugs. *The new England journal of medicine*. 1996;334(18):1178-1183.
54. Notoadmodjo, S. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Cetakan Kedua. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
55. Abidin Z, Karbito. Faktor Resiko Masalah Kesehatan Untuk Penyakit Berbasis Lingkungan di Provinsi Lampung Tahun 2008. Ruwajurai 2008;2.
56. Entjang, I. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Bandung: Citra Adytia Bakti. 2001.
57. Legatum Institute. The Legatum Prosperity Index. 2018. Diakses 4 April 2019. Tersedia pada: <https://www.prosperity.com/rankings>
58. Badan Pusat Statistik. Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Sumber Air Minum Layak. 2017. Diakses 4 April 2019. Tersedia pada: <https://www.bps.go.id/statictable/2009/04/06/1549/persentase-rumah-tangga-menurut-provinsi-dan-sumber-air-minum-layak-1993-2017.html>
59. Badan Pusat Statistik. Indikator Perumahan. Diakses 4 April 2019. Tersedia pada: <https://www.bps.go.id/statictable/2009/03/12/1537/indikator-perumahan-1993-2017.html>
60. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.829/Menkes/SK/VII/1999 tentang persyaratan kesehatan perumahan. Diakses 4 Maret 2019. Tersedia pada <http://www.depkes.go.id/>
61. Poespoprodjo JR, Sadjimin T. Hubungan antara tanda dan gejala penyakit cacing dengan kejadian kecacingan pada anak usia sekolah dasar di Kecamatan Ampama Kota Kabupaten Poso Sulawesi Tengah. *Jurnal Epidemiologi Indonesia*. 2000;4(1):9 -15.
62. Slamet JS. Kesehatan lingkungan. Yogyakarta: Gadjah University Press; 1996.
63. Direktorat Jenderal Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan. Profil pemberantasan penyakit menular dan penyehatan lingkungan. Jakarta: Direktur Jenderal Pemberantasan Penyakit Menular – Penyehatan Lingkungan; 2004.
64. Jalaluddin. Pengaruh Sanitasi Lingkungan , Personal Hygiene dan Karakteristik Anak Terhadap Infeksi Kecacingan pada Murid Sekolah Dasar di Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe (tesis). USU Repository. 2008: 28-9

65. Water and Sanitation Program. Opsi Sanitasi Yang Terjangkau Untuk Daerah Spesifik. Diakses 4 April 2019. Tersedia pada: https://www.wsp.org/sites/wsp/files/publications/wsp_Opsi_Sanitasi_yang_terjangkau.pdf
66. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2004 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Jakarta: Sekretariat Negara; 2004.
67. Nugroho P. Panduan Membuat Kompos Cair. Jakarta: Pustaka Baru Press; 2013.
68. Ikpeama, Chidinma & Ifeanyi, Obiajuru & Ogomaka, Ann. The Impact of Refuse Disposal Dump Sites on the Spread of Intestinal Helminthiasis in Owerri Metropolis, IMO State, South Eastern Nigeria. 10.20431/2455-7153.0202003. 2016
69. Marlita R, *et al.* Faktor Lingkungan dalam Pemberantasan Penyakit Cacing Usus di Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*. 2005; 4: 290-95
70. Tarwoto W. Kebutuhan dasar manusia dan proses keperawatan. Jakarta: Medika Salemba; 2003.
71. Maryunani A. Asuhan Kegawatdaruratan Maternal & Neonatal . Jakarta: Trans Info Medika; 2013
72. Departemen Kesehatan RI. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Indonesia. Jakarta: Depkes RI; 2005.
73. Badri M. *Hygiene* Perseorangan Santri Pondok Pesantren Wali Songo Ngabrar Ponorogo. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. 2008: 17(2)
74. Maria. Konsep *Personal Hygiene*. Jakarta: STIKES RS Baptis. 2009
75. Harjasujana AS, dkk. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Depdiknas. 2007.
76. Onggowaluyo SJ. Parasitologi Medik 1. Jakarta: EGC; 2002.
77. Mahfudin H, Hadidjaja P, Ismid IS, Liana V. Pengaruh cuci tangan terhadap reinfeksi *Ascaris lumbricoides*. *Majalah Parasitologi Indonesia*. 1994.
78. Helmy D. Penyakit cacing di Unit Pemukiman Transmisi Provinsi Bengkulu Pada Anak Sekolah Dasar. Jakarta: Media Litbang Kesehatan; 2000.
79. Montessor A, Savioli L. Ankylostomiasis. *Orphanet Encyclopedia* 2004. Diakses pada 1 Oktober 2019. Tersedia pada: <http://www.orpha.net>
80. Lim TAL, Romano N, Colin N, Chow SC, Smith HV. Intestinal parasitic infections amongst orang asli (indigenous): has socioeconomic development alleviated the problem. *Kuala Lumpur*. 2009: 26(2); 110-122.
81. Budiarto E. Metodologi penelitian kedokteran. Jakarta: EGC; 2003.
82. Sastroasmoro S, dan Ismael S. Dasar-dasar metodologi penelitian klinis. Edisi ke-5. Jakarta: Sagung Seto; 2014.

83. Khalida F. Hubungan Antara Infeksi *Soil Transmitted Helminths* dengan Kejadian Atopi pada Anak Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang (skripsi). Padang: Universitas Andalas; 2019.
84. Nugraha TI. Hubungan Sanitasi Lingkungan dan *Personal Hygiene* dengan Infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) Pada Anak Usia Sekolah di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang (skripsi). Padang: Universitas Andalas; 2018.
85. Kusmi H. Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah dengan Kejadian Askariasis dan Trikuriasis pada Siswa SD Negeri 29 Purus Padang (skripsi). Padang: Universitas Andalas; 2014.
86. Nurmarani. Hubungan *Personal Hygiene* dan Sanitasi Lingkungan Rumah dengan Infeksi Cacing pada Anak Usia 6-12 Tahun di Rawa Limbah Kelurahan Pisangan Kota Tangerang Selatan tahun 2016 (skripsi). Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2017.
87. Nusa LA, Umboh JML, Pijoh VD. Hubungan Antara Higiene Perorangan dengan Infeksi Cacing Usus pada Siswa Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Imanuel Akas Kecamatan Damau Kabupaten Kepulauan Talaud (skripsi). Manado: Universitas Sam Ratulangi; 2013.
88. Pertiwi AC. Analisis Faktor Praktik *Hygiene* Perorangan Terhadap Kejadian Kecacingan pada Murdi Sekolah Dasar di Pulau Barrang Lompo Kota Makassar (skripsi). Makassar: Universitas Hasanuddin; 2013.
89. Endriani M, Sayono. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Cacingan pada Anak Usia 1-4 Tahun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2011; 7(1); 22-35.
90. Anwar RY. Hubungan antara higiene perorangan dengan infeksi cacing usus (*soil transmitted helminths*) pada siswa SDN 25 dan SDN 28 kelurahan Purus kota Padang Sumatera Barat (skripsi). Padang: Universitas Andalas; 2014.
91. Potter PA, Perry AG. Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik. Ed-4, volume 2. Jakarta: EGC; 2005.
92. Eveline dan Djamaludin. Panduan Pintar Merawat Bayi dan Balita. Jakarta: Wahyu Media; 2010.